

## TRAINING OF HEALTH CADRE IN KINDERGARTEN (TK) FAJAR RACHMA ON IMPROVING CHILDREN'S DENTAL AND ORAL HEALTH

Tahta Danifatis Sunnah \*, Iqraini Balqis\*\*

\* Departemen of Prosthodontics Faculty of Dentistry Sultan Agung Islamic University Semarang, Indonesia

\*\* Student Faculty of Dentistry Sultan Agung Islamic University Semarang, Indonesia

Correspondence: [tahta.danifatis@unissula.ac.id](mailto:tahta.danifatis@unissula.ac.id)

### Keywords:

Dental health counseling, Kindergarten teacher training, dental health cadres

### ABSTRACT

**Background:** The School Dental Health Program (UKGS) is a dental health improvement program that starts an early age in children. The program began to be held at the basic education level at the elementary, kindergarten and PAUD levels. The UKGS program is focused on pre-school age children (TK), this is a special consideration because pre-school age children are still not able to independently understand the importance of maintaining dental and oral health with certain techniques. The purpose of this program was to form dental and oral health cadres in the educational environment of Fajar Rachma Kindergarten and to improve the dental health of pre-school age children

**Method:** The training method used was in the form of playing educational videos about the growth and development of children's teeth and how to treat them. In addition, there will be interactive question and answer (discussion) to further open the horizons of kindergarten

**Result:** Training activities for Kindergarten teachers went smoothly. Participants who attended this activity were Fajar Rachma Kindergarten Teachers totaling 8 people and Fajar Rachma Kindergarten children totaling 82 children

**Conclusion:** The training activities were very useful for the teachers and children of Fajar Rachma Kindergarten. The teachers already have knowledge and educational tools for children's dental health so that Fajar Rachma Kindergarten teachers can carry.

### PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan program peningkatan kesehatan gigi yang dimulai sejak dini. Program tersebut mulai diselenggarakan di tingkat pendidikan dasar baik di tingkat SD, TK dan PAUD. Inti dari program UKGS ini adalah upaya mencegah terjadinya kerusakan gigi pada individu-individu di masyarakat yang dilaksanakan sejak dini dengan mengikuti konsep promotif dan preventif. Program ini sangat efektif apabila dilaksanakan secara terus menerus dan tidak berhenti hanya pada waktu tertentu.<sup>4,5</sup>

Program UKGS dititik beratkan pada anak usia pra sekolah (TK), hal ini menjadi pertimbangan khusus karena anak usia pra sekolah masih belum mampu secara mandiri memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan teknik-teknik tertentu. Oleh karena itu diperlukan bimbingan secara efektif agar usia anak pra sekolah bisa sedikit banyak belajar memahami cara-cara menjaga kebersihan gigi dan mulut berupa cara sikat gigi yang baik dan benar serta memahami makanan sehat serta makanan buruk agar mereka bisa belajar dan memahami mulai sejak dini.<sup>2,6</sup>

Taman Kanak-Kanak (TK) Fajar Rachma Semarang merupakan lembaga pra sekolah yang memiliki lingkungan pembelajaran bernuansa islam dan termasuk kreatif dalam membina anak-anak pra sekolah. Para guru TK dan siswa TK fajar Rachma masih memiliki keterbatasan informasi mengenai penyakit gigi dan mulut pada anak-anak seperti karies pada gigi susu, ciri-ciri gigi yang baru tumbuh dan cara sikat gigi yang benar untuk anak . Hal ini berhubungan dengan belum adanya program di TK fajar Rachma yang spesifik menasar pada kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. Selain itu di masa pandemic karena adanya covid-19 ini, program sekolah hanya bisa dimaksimalkan pada kurikulum utama sehingga program tambahan seperti pemeriksaan dan penyuluhan baik kesehatan umum maupun kesehatan gigi tidak bisa berjalan dengan baik. Pelatihan dan penyuluhan materi kesehatan gigi mulut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi para guru agar bisa membina dan memberikan edukasi kepada para murid terutama mengenai ilmu kesehatan gigi dan mulut.<sup>3</sup>

Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan agar kader-kader kesehatan gigi dan mulut (Guru TK) mampu menguasai materi dengan sangat baik dan bisa menyalurkannya kepada para siswa-siswi TK Fajar Rachma. Hal ini diharapkan agar semua murid-murid TK Fajar Rachma terjaga kesehatan gigi dan mulutnya sejak dini dan terhindar dari resiko penyakit gigi ke depannya nanti.

#### METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini Menggunakan metode pemutaran video edukasi mengenai tumbuh kembang gigi anak dan cara perawatannya. Selain itu akan ada interaktif tanya jawab (diskusi) untuk lebih membuka wawasan

para guru TK. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Guru TK Fajar Rachma yang berjumlah 8 orang dan anak-anak TK Fajar Rachma yang berjumlah 80 anak. Penggunaan video sebagai media penyuluhan sangat efektif dalam menyampaikan pesan sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami

#### HASIL

Program Pengabdian masyarakat yang berupa Pelatihan Guru TK tentang peningkatan Kesehatan gigi pada anak-anak TK merupakan hasil Kerjasama antara FKG Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan pihak TK Fajar Rachma Kota Semarang. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan Pengabdian ini melewati beberapa tahap prosedur yaitu :

##### 1. Survei Lokasi

Kegiatan survei lokasi ini kami laksanakan pada hari rabu 8 Desember 2021. Dalam pelaksanaan Survey lokasi kami mengamati dan menghitung jumlah guru dan anak-anak ddi TK Fajar Rachma yang merupakan sasaran penyuluhan Kesehatan gigi



Gambar 1. Proses Survey lokasi TK Fajar Rachma

2. Perijinan

Kegiatan perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami laksanakan pada hari Senin 13 Desember 2021. Dalam Kegiatan perijinan ini kami langsung menemui kepala Sekolah TK Fajar Rachma dan kami diberikan ijin untuk bisa melaksanakan kegiatan penyuluhan Kesehatan gigi.



Gambar 2. Proses Perijinan dengan Kepala Sekolah TK Fajar Rachma

3. Persiapan dan koordinasi

Tahap persiapan dan koordinasi ini kami laksanakan pada hari Kamis 23 Desember 2022. Dalam tahap ini kami menentukan kebutuhan alat peraga untuk penyuluhan dan menetapkan tanggal penyuluhan di TK Fajar Rachma.



Gambar 3. Proses Persiapan alat peraga dan edukasi Kesehatan gigi

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Kesehatan gigi kami laksanakan pada hari Kamis 27 Januari 2022. Pelaksanaan berjalan dengan lancar dan semua guru beserta murid TK Fajar Rachma mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias



Gambar 4. Persiapan Guru dan Anak-Anak TK Fajar Rachma



Gambar 5. Pemberian materi tentang Kesehatan Gigi dan mulut



Gambar 6. Peragaan cara menyikat gigi yang baik dan benar



Gambar 7. Role Play cara menyikat gigi yang benar



Gambar 8. Pelatihan Guru TK dalam menyikat gigi yang benar



Gambar 9. Pemberian hadiah dan bingkisan kepada anak-anak TK Fajar Rachma

## PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara untuk mengubah pola pikir dan perilaku lama dari individu atau masyarakat agar memiliki perilaku baru yang lebih baik dari sebelumnya. Pola pikir dan perilaku tersebut tentunya berhubungan dengan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Program penyuluhan dan kaderisasi di bidang kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara berkesinambungan, hal ini ditujukan untuk menanggulangi masalah kesehatan di Indonesia terutama bidang kesehatan gigi mulut. Selain dari Institusi Fakultas Kedokteran Gigi ataupun PDGI, program ini memerlukan kerjasama dengan pemerintahan, karena program ini akan berjalan

dengan sukses apabila dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, tidak hanya di satu TK atau wilayah Semarang saja.<sup>6</sup>

Salah satu cara agar bisa memunculkan motivasi seseorang individu untuk bisa memiliki perhatian khusus terhadap kebersihan gigi dan mulutnya adalah dengan memberikan pengertian serta contoh-contoh mengenai kesehatan gigi. Hal ini bisa didapatkan dengan cara penyuluhan yang berkesinambungan. Pendekatan ini memang sangat efektif apabila dilakukan dan dilaksanakan pada anak-anak usia pra sekolah (TK) yang mana mereka belum memahami secara spesifik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi mulut. Untuk melengkapi tujuan tersebut, maka kita tidak boleh melupakan mengenai pembentukan kader kesehatan gigi mulut. Dan pembentukan kader ini bisa ditargetkan kepada guru-guru serta kader posyandu di masyarakat desa.<sup>3</sup>

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi merupakan suatu kegiatan yang berupa penyaluran ilmu tentang cara-cara sikat gigi yang baik dan benar serta ilmu-ilmu tentang pola hidup sehat seputar kesehatan gigi. Tujuan program penyuluhan kesehatan gigi yaitu mengubah pola pikir perilaku yang tidak baik menjadi pola pikir perilaku masyarakat yang sehat sehingga derajat kesehatan gigi baik individu maupun masyarakat bisa meningkat dengan baik. Dengan perubahan tersebut maka derajat kesehatan secara umum masyarakat di Indonesia akan menjadi baik. Tentunya hal ini membutuhkan perjuangan yang cukup berat dan panjang bagi dokter gigi maupun kader kesehatan gigi agar tujuan tersebut tercapai. Peran serta pemerintah juga sangat menentukan tercapainya tujuan mulia ini. Mengingat banyaknya jumlah masyarakat di Indonesia dan kurangnya tenaga kesehatan gigi atau dokter gigi di Indonesia, maka program ini jelas harus dilaksanakan secara terus menerus, berkesinambungan dan kerjasama

yang baik dari semua pihak dan lapisan masyarakat.<sup>1,3</sup>

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat berupa pelatihan guru-guru TK tentang peningkatan Kesehatan gigi pada anak-anak berjalan dengan lancar dan sesuai timeline. Hasil kegiatan sangat bermanfaat bagi para guru dan anak-anak TK Fajar Rachma. Para guru sudah memiliki bekal pengetahuan dan alat edukasi Kesehatan gigi anak sehingga Guru TK fajar Rachma bisa melaksanakan kegiatan rutin penyuluhan Kesehatan gigi pada anak-anak TK fajar rachma.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Gayatri, R.W., & Ariwinanti, D. (2016). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Negeri Kauman 2 Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 186-190.
2. Handayani, H., & Arifah, A.N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Siswa SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *MDJ (Makassar Dental Journal)*, 5(2), 44-50.
3. Rofiki, I., & Famuji, S.R.S. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628-634. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>.
4. Kemenkes RI. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta.
5. Kemenkes RI. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta.
6. Lesar, A.M., Pangemanan, D., & Zuliari, K. (2015). Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Status Gingiva Pada Anak Remaja di SMP Advent Watulaney Kabupaten Minahasa. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 3(2), 302-308.
7. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Edisi Revisi II. Rineka Cipta. Jakarta.
8. Alfianur, A. dan Nursyahriyani, N.2021.Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan group whatsapp terhadap

- pengetahuan penderita hipertensi. *Journal Of Community Health Issues*. 1(1):9–16.
9. Arista, B. E., Hadi, S. dan Soesilaningtyas. 2021. Systematic Literature Review: Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 2(2):208–215.
  10. Farizah, L. N., Astuti, I. G. A. K. dan Larasati, R. 2021. Hubungan Pola Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 2(2):266–275.
  11. Fridayanti, W. dan Laksono, B. 2017. Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*. 2(2):124–130.
  12. Khulwani, Q. W. dkk. 2021. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *e-GiGi*. 9(1): 41–44.
  13. Listriah. 2017. Hubungan Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi yang Mengandung Herbal terhadap Penurunan Skor Debris pada Pasien Klinik Gigi An-Nisa Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang*. 12(1):83–94.
  14. Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
  15. Nadeak, D. natalia, Agrina dan Misrawati. 2014. Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Mengenai HIV AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV AIDS. *Jurnal Online Mahasiswa*. 1(1):1–8.
  16. Namira, H. M., Hatta, I. dan Sari, G. D. 2021. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi Pada Siswa Smp. *Jurnal Kedokteran Gigi*. V(1):47–51.
  17. Putri, W. W. dan Nina. 2021. Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies. *Journal of Public Health Education*. 01(01):13–19.
  18. Rachmawati, W. C. 2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
  19. Sholiha, N., Purwaningsih, E. dan Hidayati, S. 2021. Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Penggunaan Media Leaflet Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 3(2):593–602.